



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan komite sekolah SMAN "X" paham mengenai HIV dan AIDS. Mereka menganggap bahwa pendidikan pencegahan HIV dan AIDS perlu diberikan kepada peserta didik sejak dini, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Peserta didik menganggap bahwa mereka membutuhkan informasi mengenai HIV dan AIDS agar mereka dapat menjauhi perilaku beresiko tertular HIV dan AIDS, sehingga bisa menjalani kehidupan dan menyongsong masa depan tanpa penyakit HIV dan AIDS. Peserta didik juga menganggap dengan diberikannya pendidikan pencegahan HIV dan AIDS, maka akan menghilangkan stigma dan diskriminasi bagi orang yang terinfeksi atau terdampak HIV dan AIDS, sehingga dengan diberikannya pendidikan pencegahan HIV dan AIDS dapat dikembangkan sikap positif terhadap teman yang terinfeksi atau terdampak HIV dan AIDS, sesuai dengan motto : jauhi penyakitnya bukan orangnya. Komite sekolah beranggapan bahwa HIV dan AIDS akan menjadi ancaman bagi generasi muda dan bangsa bila program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS tidak segera diberikan kepada peserta didik semenjak dini. Komite sekolah juga beranggapan bahwa sekolah harus bersikap responsif terhadap perubahan yang terjadi di

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang penulis temui di lapangan maka penulis merekomendasikan kepada sekolah tempat penelitian hal-hal sebagai berikut :

Hal yang harus dilakukan oleh sekolah tempat penelitian untuk mengembangkan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS di sekolah adalah :

1. Mengembangkan SDM sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai HIV dan AIDS, dengan mengikuti atau mengadakan seminar/lokakarya/diskusi/pelatihan mengenai HIV dan AIDS baik yang diselenggarakan oleh sendiri dengan mengundang nara sumber yang kompeten di bidangnya atau yang diselenggarakan oleh lembaga lain yang kompeten di bidang tersebut.
2. Membangun jaringan kerjasama dengan dinas dan instansi terkait, diantaranya Dinas Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana (Dinas PMKB) Kota Sukabumi untuk mengembangkan program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS melalui program yang dikembangkan Dinas PMKB yaitu program Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR), Rumah Cemara Kota Sukabumi, Polres Kota Sukabumi, Rumah Sakit Umum Kota Sukabumi, Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Sukabumi.
3. Mengimplementasikan hasil pengintegrasian program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam mata pelajaran yang relevan (dalam kegiatan intrakurikuler) diantaranya yaitu mata pelajaran pendidikan

Agama Islam, mata pelajaran biologi, mata pelajaran sosiologi, dan mata pelajaran pendidikan olah raga dan kesehatan secara berkelanjutan kepada peserta didik.

4. Mengimplementasikan pengintegrasian program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam kegiatan OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan Pencinta Alam, dan program *safer school* secara kontinyu.
5. Menyusun pengintegrasian program pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam kegiatan ekstrakurikuler OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan Pencinta Alam secara terprogram.
6. Semua warga sekolah agar mengimplementasikan program *safer school* secara konsisten.
7. Mengagendakan kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi mengenai HIV dan AIDS kepada peserta didik pada kegiatan awal tahun ajaran baru berupa kuliah umum dalam kegiatan Masa Orientasi Peserta didik (MOS).

Penelitian yang dilakukan ini belum sampai pada penelaahan kemungkinan pengintegrasian pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam mata pelajaran lainnya, seperti pada mata pelajaran kebahasaan, dan matematika, untuk itu peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengintegrasian pendidikan pencegahan HIV dan AIDS ke dalam mata pelajaran tersebut.

